



## Evaluasi Program Paket C Menggunakan Model Evaluasi CIPP di PKBM Melati Kabupaten Enrekang

Yulianis<sup>1\*</sup>, Arif Efendi As<sup>1</sup>, Nurwafiqah Amirah Budi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Enrekang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.1911>

### Article Info:

Received : 10 Mei 2026  
Revised : 15 Mei 2026  
Accepted : 20 Mei 2026  
Published : 07 Juni 2026

### Correspondence:

Yulianis

Phone: 0822553511752

**Abstract:** Although various studies have evaluated the Package C Program using the CIPP model, most studies focused on general aspects of program implementation and were conducted in different locations. To date, there are not many studies that specifically evaluate the Package C Program at PKBM Melati, Enrekang Regency, by comprehensively examining the context, input, process, and product aspects according to the conditions and needs of the local community. This study aims to evaluate the implementation of the Package C Program at PKBM Melati, Enrekang Regency using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The Paket C Program is one of the equivalency education services intended for people who are unable to attend formal education; therefore, program evaluation is necessary to determine the level of success and identify supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative evaluative approach involving PKBM managers, tutors, and learners as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that in the context aspect, the implementation of the Paket C Program was in accordance with community needs for equivalency education services. In the input aspect, the availability of human resources, facilities, curriculum, and funding had supported program implementation although several limitations still existed. In the process aspect, learning activities had been carried out according to plan through face-to-face learning and assignments, but learner participation had not been fully optimal. In the product aspect, the program showed positive results in increasing community opportunities to obtain senior high school equivalency certificates as well as improving learners' knowledge and skills. In general, the Paket C Program at PKBM Melati Enrekang Regency has been implemented fairly well, but improvements are still needed in facilities, learner discipline, and learning innovation.

**Keywords:** Preschool Education Policy; Policy Implementation; Parental Response; Early Childhood Education; Kindergarten.

**Citation:** Yulianis, As, A. E., & Budi, N. A. (2026). Evaluasi Program Paket C Menggunakan Model Evaluasi CIPP di PKBM Melati Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 22456–2260. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.1911>

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Veronika et al., 2024). Melalui pendidikan, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk

menghadapi perkembangan zaman (Mudarya et al., 2024). Namun demikian, tidak seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan formal hingga jenjang menengah atas. Berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi, kondisi geografis, akses pendidikan yang belum merata, serta

tuntutan pekerjaan, masih menjadi penyebab terjadinya putus sekolah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 angka putus sekolah pada jenjang SMA/SMK sederajat mencapai sekitar 10 per 1.000 peserta didik (1,0%), yang merupakan angka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar pula risiko peserta didik untuk tidak menyelesaikan pendidikannya (Marsell et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan alternatif layanan pendidikan yang dapat menjangkau masyarakat yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal, salah satunya melalui program pendidikan kesetaraan Paket C. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan pendidikan yang berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya peluang kerja di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan alternatif layanan pendidikan yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan fleksibel (Hermawan et al., 2025).

Pendidikan nonformal merupakan bentuk layanan pendidikan yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal hadir sebagai jalur pendidikan di luar sistem persekolahan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal (Imaniar, Mahrati, Nurhidayatika, 2025). Melalui pendidikan nonformal, masyarakat yang tidak sempat menyelesaikan pendidikan formal tetap memiliki kesempatan untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai kebutuhan. Salah satu program pendidikan nonformal yang strategis adalah Program Paket C, yaitu program pendidikan kesetaraan setara Sekolah Menengah Atas (SMA) (Budiman et al., 2024). Program ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin memperoleh ijazah setara SMA sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.

Program Paket C memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat. Selain memberikan kesempatan memperoleh ijazah, program ini juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri warga belajar (Naufal et al., 2026). Dalam pelaksanaannya, Program Paket C umumnya dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

PKBM memiliki fungsi strategis sebagai lembaga yang menyediakan berbagai layanan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sesuai kebutuhan lokal. Keberadaan PKBM menjadi penting karena mampu menghadirkan pendidikan yang lebih dekat, terjangkau, dan adaptif terhadap kondisi masyarakat setempat (Muthia & Maghfirah, 2024). PKBM Melati merupakan

salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan Program Paket C di Kabupaten Enrekang. Kehadiran program ini diharapkan mampu membantu masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan menengah agar memperoleh kesempatan belajar kembali. Namun, keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan pembelajaran, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan peserta didik, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Zahroh et al., 2024). Dalam praktiknya, pelaksanaan Program Paket C masih dapat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, kehadiran warga belajar yang tidak stabil, keterbatasan tenaga pendidik, serta pengelolaan program yang belum optimal (Kolaka, 2024).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program, diperlukan kegiatan evaluasi yang sistematis dan menyeluruh. Evaluasi program merupakan proses pengumpulan informasi untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan (Mait, 2025). Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model *CIPP* yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model *CIPP* terdiri atas empat komponen, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil) (Literatur et al., 2024). Model ini dinilai komprehensif karena mampu mengevaluasi program mulai dari kebutuhan awal, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai.

Penggunaan model *CIPP* dalam evaluasi Program Paket C penting dilakukan agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi program. Aspek *context* menilai kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat (Manajemen et al., 2024). Aspek *input* menilai kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan pembiayaan. Aspek *process* menilai pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan program. Sementara aspek *product* menilai hasil yang dicapai, baik berupa kelulusan, peningkatan kompetensi, maupun manfaat sosial bagi warga belajar (Agustina, 2024). Melalui evaluasi tersebut, pengelola program dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program sebagai dasar perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Paket C menggunakan model evaluasi *CIPP* di PKBM Melati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi objektif mengenai pelaksanaan program, menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan kesetaraan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan nonformal, khususnya

penyelenggaraan Program Paket C (Peningkatan & Pendidikan, 2021).

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Paket C di PKBM Melati menggunakan model *CIPP* yang mencakup aspek *context, input, process*, dan Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat menggambarkan secara mendalam kondisi program mulai dari kesesuaian kebutuhan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil program yang dicapai.

Subjek penelitian terdiri atas kepala/pengelola PKBM, tutor Program Paket C, serta warga belajar sebagai peserta program. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang dianggap mengetahui, mengalami, dan terlibat langsung dalam penyelenggaraan Program Paket C. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan Program Paket C di PKBM Melati, meliputi kebutuhan masyarakat terhadap program, ketersediaan tenaga pendidik dan sarana, proses pembelajaran, serta hasil yang diperoleh peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran dan kondisi sarana, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman serta penilaian informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah data peserta, kurikulum, jadwal, dan arsip program. Data dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu agar hasil penelitian lebih akurat.

## Hasil dan Diskusi

### Evaluasi Konteks Program Paket C

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Paket C di PKBM Melati memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan masyarakat. Berdasarkan instrumen wawancara pengelola, tutor, peserta didik, observasi, dan dokumentasi, mayoritas indikator konteks terpenuhi. Program dinilai sesuai bagi warga yang belum menamatkan SMA, membutuhkan ijazah, serta ingin meningkatkan peluang kerja dan pendidikan lanjutan. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Peneliti, diperoleh data sebagai berikut.

Data ini menandakan bahwa pendidikan kesetaraan masih menjadi jalur penting mobilitas sosial masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori Sudjana bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti dan pelengkap pendidikan formal. Secara

akademik, hasil ini memperkuat argumentasi bahwa akses pendidikan alternatif tetap dibutuhkan di daerah dengan angka putus sekolah yang masih ada.

**Tabel 1.** Persentase Evaluasi Konteks Program Paket C

Indikator Input	Hasil Instrumen	Persentase
Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	Sangat sesuai	92%
Motivasi memperoleh ijazah/kuliah/kerja	Sangat tinggi	90%
Dukungan dan minat masyarakat	Tinggi	88%
Relevansi program dengan kebutuhan warga belajar	Sangat relevan	91%
<b>Rata-rata</b>		<b>90,25%</b>

### Evaluasi Input Program Paket C

Aspek input menunjukkan kesiapan sumber daya yang cukup baik. Tersedia lima tutor aktif, ruang belajar memadai, bahan ajar tersedia, serta kurikulum menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat catatan terkait pelatihan tutor dan keterbatasan pendanaan operasional.

**Tabel 2.** Persentase Evaluasi Input Program Paket C

Indikator Konteks	Hasil Instrumen	(%)
Ketersediaan tutor	Baik	85%
Kompetensi tutor	Baik	83%
Sarana prasarana	Baik	84%
Media pembelajaran	Cukup baik	80%
Pendanaan program	Cukup	76%
Kesediaan Kurikulum	Sangat Baik	88%
<b>Rata-Rata</b>		<b>82,67%</b>

Hasil ini sejalan dengan model *CIPP Stufflebeam* bahwa kualitas input menentukan peluang keberhasilan program. Penulis menilai kekuatan utama PKBM terletak pada kemampuan mengelola sumber daya terbatas secara efektif. Kontribusi akademiknya menunjukkan bahwa lembaga nonformal tetap dapat menjalankan standar mutu meski dengan dukungan finansial terbatas.

### Evaluasi Proses Program Paket C

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tatap muka, daring, dan belajar mandiri. Tutor menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Monitoring dilakukan setiap tiga bulan dan evaluasi enam bulan sekali. Kendala utama adalah kehadiran peserta yang dipengaruhi pekerjaan dan waktu belajar.

**Tabel 3.** Persentase Evaluasi Proses Program Paket C

Indikator Input	Hasil Instrumen	Persentase
Pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal	Baik	82%
Variasi metode mengajar	Baik	84%
Interaksi tutor-peserta	Sangat Baik	86%
Keaktifan peserta	Baik	80%
Suasana belajar kondusif	Baik	83%
Monitoring dan evaluasi berkala	Sangat Baik	87%
<b>Rata-rata</b>		<b>83,675%</b>

Temuan ini mendukung teori andragogi Knowles bahwa orang dewasa belajar lebih efektif melalui pendekatan fleksibel dan partisipatif. Menurut penulis, fleksibilitas sistem belajar adalah keunggulan utama Program Paket C. Secara akademik, hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal ditentukan oleh kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta.

#### Evaluasi Produk Program Paket C

Aspek produk menunjukkan dampak positif bagi peserta didik. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan, rasa percaya diri, motivasi, dan peluang kerja. Data dokumentasi juga menunjukkan capaian kelulusan peserta.

**Tabel 4.** Persentase Evaluasi Produk Program Paket C

Indikator Input	Hasil Instrumen	Persentase
Peningkatan Pengetahuan	Tinggi	88%
Peningkatan keterampilan	Baik	84%
Rasa percaya Diri	Tinggi	87%
Tingkat Kelulusan	Sangat Baik	90%
Manfaat Dalam kehidupan Sehari-hari	Tinggi	86%
Persiapan life skill/kemandirian	Baik	82%
<b>Rata-rata</b>		<b>86,17%</b>

Temuan ini memperkuat teori modal manusia Schultz bahwa pendidikan meningkatkan kapasitas individu dan kesejahteraan sosial. Menurut penulis, kontribusi terbesar Program Paket C bukan hanya pemberian ijazah setara SMA, tetapi transformasi psikologis dan ekonomi peserta. Ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki dampak multidimensional.

#### Sintesis Hasil Evaluasi CIPP

Berdasarkan hasil analisis pada empat komponen evaluasi *CIPP*, diperoleh gambaran umum bahwa Program Paket C di PKBM Melati telah berjalan dengan baik. Setiap komponen menunjukkan persentase tinggi, yang berarti program mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, didukung sumber daya yang cukup, proses pembelajaran yang berjalan efektif, serta menghasilkan manfaat nyata bagi peserta didik. Rekapitulasi hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Persentase Evaluasi Model *CIPP*

Komponen	Persentase
Konteks	90,25%
Input	82,67%
Proses	83,67%
Produk	86,17%
<b>Rata-rata Total</b>	<b>85,69%</b>

Secara keseluruhan, Program Paket C di PKBM Melati berada pada kategori baik hingga sangat baik. Komponen konteks memperoleh nilai tertinggi karena program sangat dibutuhkan masyarakat, sedangkan input menjadi aspek terendah sehingga memerlukan perhatian pada pelatihan tutor dan pendanaan. Secara akademik, penelitian ini menegaskan bahwa model *CIPP* efektif digunakan untuk mengevaluasi pendidikan kesetaraan karena mampu melihat hubungan antara kebutuhan sosial, kesiapan lembaga, kualitas pelaksanaan, dan dampak hasil secara menyeluruh.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Program Paket C di PKBM Melati secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik berdasarkan evaluasi model *CIPP*. Aspek konteks menunjukkan bahwa program sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai alternatif memperoleh pendidikan setara SMA, aspek input memperlihatkan ketersediaan tutor, sarana, dan kurikulum yang cukup memadai, aspek proses menunjukkan pembelajaran berjalan fleksibel melalui tatap muka, daring, dan belajar mandiri, sedangkan aspek produk memperlihatkan peningkatan pengetahuan, kepercayaan diri, serta peluang kerja dan pendidikan lanjutan bagi peserta. Temuan ini menjawab

tujuan penelitian bahwa model *CIPP* efektif digunakan untuk menilai keberhasilan Program Paket C secara menyeluruh.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kualitas tutor, sarana pembelajaran, dan pendanaan perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu program. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penggunaan model *CIPP* sebagai kerangka evaluasi program pendidikan nonformal. Keterbatasan penelitian terletak pada fokus kajian yang hanya dilakukan pada satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada lebih banyak PKBM atau membandingkan beberapa lembaga agar diperoleh gambaran evaluasi yang lebih komprehensif.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada pimpinan, tutor, dan warga belajar PKBM Melati yang telah memberikan izin, data, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan nonformal, khususnya Program Paket C.

### Referensi

- Agustina, R. (2024). Implementasi Model Context , Input , Process , Product dalam Evaluasi Program Distance Learning Latsar CPNS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 712-720.
- Budiman, A. M., Bakhtiar, Y., & Muchtar, H. (2024). Implementasi hak pendidikan bagi anak putus sekolah melalui program kesetaraan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(1), 2798-6020.
- Hermawan, R., Wulandari, N. P., Magfiroh, V. S., & Hilman, C. (2025). Peran pendidikan berbasis masyarakat dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di masyarakat. *Journal Of Islamic Religious Education (JoIRE)*, 1(3), 108-117.
- Imaniar, Mahrati, Nurhidayatika, R. (2025). Peran Pendidikan Nonformal dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 77-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v8i2.1570>
- Kolaka, K. (2024). Implementasi Program Kejar Paket C oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka (Studi pada Program Kejar Paket C Kecamatan Kolaka) INFO. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora (ASH)*, 1(3), 262-268.
- Literatur, S., Evaluasi, M., Dalam, C., & Pendidikan, E. (2024). LITERATURE STUDY: CIPP EVALUATION MODEL IN THE EDUCATIONAL EVALUATION. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 10(1), 20-30.
- Mait, T. O. (2025). Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Impelementasi Program Integrasi Layanan Primer ( ILP ) di Puskesmas. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(1), 133-140.
- Manajemen, J., Nade, E., & Khumairah, E. S. (2024). Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia □. *JMPI Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136-143.
- Marsell, K., Raiqhan, V., Raja, J., & Sitorus, H. (2024). Analisis Putus Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun pada Jenjang Pendidikan Menengah di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024 dengan Discrete-Time Shared Frailty Survival Model. *Seminar Nasional Official Statistic 2025*, 111-120.
- Mudarya, N., Universitas, F., & Sakti, P. (2024). Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 41-48.
- Muthia, N., & Maghfirah, R. (2024). PKBM as an Alternative to Inclusive Education for the Community. *Jurnal Pendidikan Luar Sekola*, 12(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.126673>
- Naufal, M., Nongko, P. A., & Ndibo, Y. La. (2026). Efektivitas Program Paket C Dalam Meningkatkan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak putus Sekolah di Kota Kendari. *Jurnal Trasfotmasi*, 12(1), 22-32.
- Peningkatan, D., & Pendidikan, M. (2021). Manajemen program pendidikan kesetaraan paket c dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol*, 6(2), 85-94.
- Veronika, R., Puteri, S., Dewi, K., Filja, L., & Aulia, A. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5 . 0. *IJEDR (Inonesian Journal of Education and Development Research)*, 2(2), 1408-1418.
- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 1052-1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>